

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dilakukan dalam 2 kali pertemuan pada pokok bahasan ekosistem. Penelitian dilaksanakan pada kelas VII-A MTs Darul Ulum Palangka Raya dengan menggunakan metode karyawisata dengan jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian ada 34 orang yang dijadikan kelas eksperimen. Sedangkan kelas VII-B MTs Darul Ulum Palangka Raya dengan menggunakan metode konvensional dengan jumlah siswa 36 orang yang dijadikan kelas kontrol.

Berdasarkan data nilai hasil belajar siswa, kelas eksperimen nilai rata-ratanya lebih tinggi dari kelas kontrol yang nilai rata-rata. Para siswa yang belajar menggunakan metode karyawisata nilai rata-rata 69.16 sedangkan para siswa yang belajar menggunakan konvensional nilai rata-rata 67.26. Selisih nilai rata-rata postes antara kelas eksperimen dan kontrol adalah 1.90

Berdasarkan hasil penelitian nilai signifikan sebesar 0.405 dengan taraf alpha sebesar 0.05 Maka dapat diketahui bahwa signifikansi lebih besar dari pada alpha 0.05 yaitu: $\text{sig } 0.405 > \alpha 0.05$.

Dalam hal ini dapat ditentukan bila signifikansi < 0.05 maka H_a di terima dan H_o ditolak. Sedangkan bila signifikansi $>$ dari 0.05 maka H_a ditolak dan H_o diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Penggunaan metode karyawisata pada konsep ekosistem tidak berpengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Darul Ulum Palangka Raya.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini banyak sekali kekurangannya. Pada saat pembelajaran menggunakan pembelajaran metode karyawisata tidak optimal karena keterbatasan waktu pelaksanaan pembelajaran dengan jumlah materi cukup banyak. Selain itu tinggi rendahnya hasil nilai siswa tidak hanya dipengaruhi penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru tetapi dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini diungkapkan oleh Riana Wahyuni bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

1. Kesadaran dari siswa untuk belajar atau dengan kata lain motivasi siswa untuk belajar sungguh-sungguh.
2. Intelegensi yang dimiliki oleh setiap siswa berbeda-beda.
3. Perhatian siswa terhadap pelajaran yang diberikan guru atau kesenangan siswa terhadap bahan pelajaran yang diajarkan berbeda-beda.
4. Faktor-faktor lain di luar dan di dalam diri siswa.⁹⁶

Berdasarkan hasil pengamatan pada lembar pengamatan aktivitas siswa dalam metode karyawisata dapat meningkatkan aktivitas siswa. Siswa senang dan tertarik mengikuti kegiatan tersebut saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi hanya sebagian yang bekerja dalam melakukan pengamatan objek yang diamati dan siswa yang lain kurang serius mengikuti pembelajaran. Dalam penelitian ini dibantu oleh 4 orang sebagai pengamat, masing-masing pengamat mengamati satu kelompok. Jumlah kelompok siswa ada empat kelompok yang terdiri dari 8-9 orang.

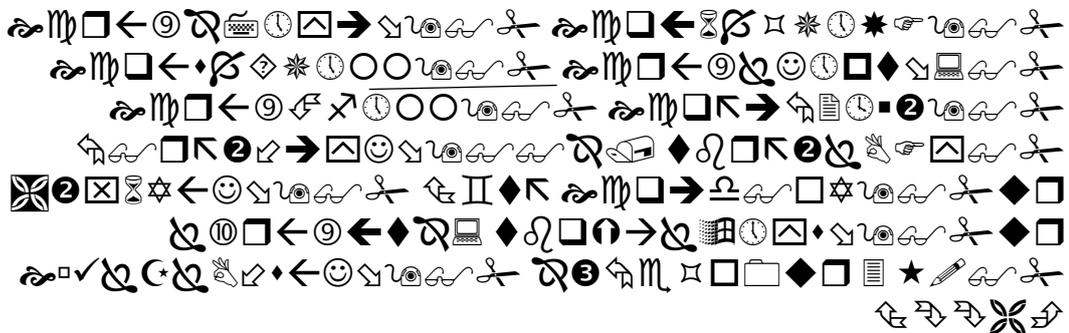
⁹⁶ Riana Wahyuni, *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran*, h. 68, t.d.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa bahwa pada pertemuan pertama pada kelompok 1 menunjuk angka 27.27 % pada aktivitas kerjasama, 29.72 % pada aktivitas tindakan, 31.78 % pada aktivitas keaktifan dan 28.57 % pada aktivitas hasil kerja. Kelompok 2 menunjuk angka 26.45 % pada aktivitas kerjasama, 21.62 % pada aktivitas tindakan, 22.43 % pada aktivitas keaktifan dan 25 % pada aktivitas hasil kerja. Kelompok 3 menunjuk angka 22.31 % pada aktivitas kerjasama, 23.42 % pada aktivitas tindakan, 22.43 % pada aktivitas keaktifan dan 23.21 % pada aktivitas hasil kerja. Kelompok 4 menunjuk angka 23.97 % pada aktivitas kerjasama, 25.23 % pada aktivitas tindakan, 23.36 % pada aktivitas keaktifan dan 23.21 % pada aktivitas hasil kerja. Sedangkan pada pertemuan kedua pada kelompok 1 menunjuk angka 27.27 % pada aktivitas kerjasama, 28.45 % pada aktivitas tindakan, 29.82 % pada aktivitas keaktifan dan 28.32 % pada aktivitas hasil kerja. Kelompok 2 menunjuk angka 25.62 % pada aktivitas kerjasama, 24.14 % pada aktivitas tindakan, 21.05 % pada aktivitas keaktifan dan 21.24 % pada aktivitas hasil kerja. Kelompok 3 menunjuk angka 21.49 % pada aktivitas kerjasama, 21.55 % pada aktivitas tindakan, 21.93 % pada aktivitas keaktifan dan 23.89 % pada aktivitas hasil kerja. Kelompok 4 menunjuk angka 25.62 % pada aktivitas kerjasama, 25.86 % pada aktivitas tindakan, 27.19 % pada aktivitas keaktifan dan 26.55 % pada aktivitas hasil kerja.

Berdasarkan hasil pengamatan pada hasil penilaian kerja kelompok bahwa hasil penilaian kerja kelompok yang paling tinggi skor rata-rata adalah pada kelompok 1 dengan memperoleh nilai skor rata-rata 3.70 pada pertemuan

pertama dan kedua, kemudian dilanjutkan pada kelompok 2 pada pertemuan pertama dengan nilai skor rata-rata 3.50 dan pada kelompok 4 pada pertemuan kedua dengan nilai skor rata-rata 3.39 dan dilanjutkan pada kelompok 2 pada pertemuan kedua dengan skor rata-rata 3.28 dan disusul pada kelompok 3 pada pertemuan pertama dan kedua dengan skor rata-rata 3.21 kemudian yang terakhir nilai skor rata-rata 3.03 pada kelompok 4 di pertemuan pertama. Semua hasil penilaian kerja kelompok berkriteria baik.

Tujuan penelitian ini bukan semata-mata hanya meningkatkan hasil belajar siswa. Tetapi memahami dan melihat kebesaran serta mensyukuri segala nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Allah SWT menyuruh manusia berwisata di alam terbuka. Sebagaimana Allah SWT berfirman.



Artinya: Mereka itu adalah orang-orang yang bertaubat, yang beribadat, yang memuji, yang mengembara (demi ilmu dan agama), yang ruku', yang sujud, yang menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah berbuat munkar dan yang memelihara hukum-hukum Allah. dan gembirakanlah orang-orang mukmin itu.⁹⁷

Pandangan Al-Qur'an tentang wisata, Alam raya dan segala isinya demikian juga teks-teks redaksi Al-Qur'an dinamai oleh Allah SWT sebagai

⁹⁷ At-Taubah[9]: 112

“ayat-ayat Allah”. Sementara ulama, dalam rangka membedakannya menamai yang pertama sebagai ayat kauniyyah dan yang kedua sebagai ayat qur’aniyyah. Secara harfiah “ayat” berarti “tanda”, dalam arti rambu-rambu perjalanan menuju Allah SWT, atau bukti-bukti keesaan dan kekuasaan Allah SWT. “tanda” tersebut tidak dapat difungsikan dengan baik tanpa tanda mata hati dan mata kepala. Kata *al-sa’ihun* (wisatawan) yang artinya melakukan perjalanan dalam rangka memperoleh *‘ibrah* (pelajaran dan pengajaran), dipuji oleh Al-Qur’an berbarengan dengan pujiannya kepada orang-orang yang bertobat, mengabdikan, memuji Allah, rukuk dan sujud, memerintahkan kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran serta memelihara ketetapan-ketetapan Allah SWT.⁹⁸

Kata *al-sa’ihun* diambil dari kata *siyasah* yang secara populer diartikan wisata. Kata ini mengandung arti penyebaran. Karena itu, dari kata tersebut dibentuk kata *sahat* yang berarti lapangan yang luas.

Muhammad Jamaluddin Al-Qasimi (1866-1914) menguraikan dalam tafsirnya bahwa arti *siyasah* adalah perjalanan wisata. Karena, menurutnya, cukup banyak bukti dan petunjuk dari ayat Al-Qur’an yang mendukung arti tersebut. Pakar Al-Qur’an tersebut menjelaskan sebagai berikut :

“Saya telah menemukan sekian banyak pakar yang berpendapat bahwa kitab suci memerintahkan manusia agar mengorbankan sebagian dari (masa) hidupnya untuk melakukan wisata dan perjalanan, agar ia dapat menemukan peninggalan-peninggalan lama, mengetahui kabar berita umat-umat terdahulu,

⁹⁸ M. Quraish Shihab, *Haji bersama M. Quraish Shihab*, Bandung : Mizan, 1998, h. 19-

agar semua itu dapat menjadi pelajaran dan *'ibrah*, yang dengannya dapat diketuk dengan keras otak-otak yang beku”.

Perlu digaris bawahi bahwa pendapat diatas menekankan perlunya wisata walaupun disertai dengan pengorbanan. Ini berarti bahwa perjalanan yang tidak mengandung pengorbanan lebih dianjurkan lagi, dan bahwa tujuan wisata antara lain adalah untuk memperluas wawasan, atau apa yang diistilahkan oleh Al-Qasimi, “diketuk dengan keras otak-otak yang beku,”.⁹⁹

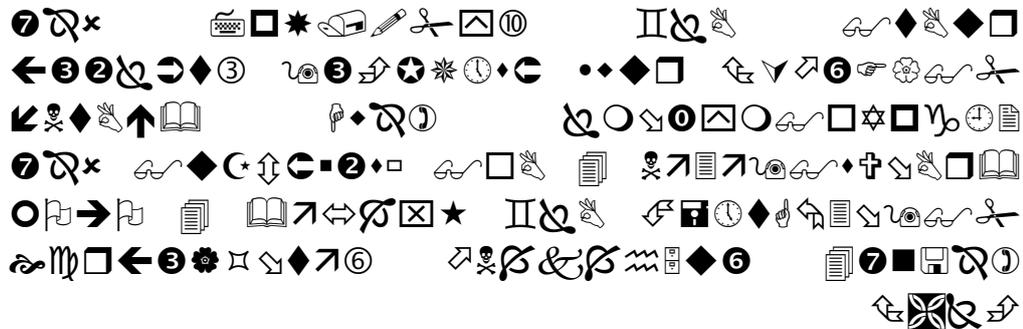
Keuntungan yang diperoleh para siswa dari metode karyawisata dapat memberikan motivasi, kreatif dan aktif mengikuti pembelajaran. Keuntungan lainnya para siswa dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Konsep ekosistem adalah konsep yang mempelajari interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya, karena secara karakteristik konsep ekosistem melibatkan alam sekitar (lingkungan) secara langsung sebagai sumber belajar. Ekosistem adalah tatanan unsur lingkungan hidup yang merupakan kesatuan utuh menyeluruh dan saling mempengaruhi dalam bentuk keseimbangan, stabilitas dan produktivitas lingkungan.¹⁰⁰

Di sekitar manusia banyak sekali makhluk hidup lainnya. Masing-masing mempunyai aturan dan tatanan sendiri, yang mengisyaratkan adanya tujuan, pengaturan dan hikmah. Disamping mengisyaratkan pula kesatuan

⁹⁹ *Ibid*, h. 21

¹⁰⁰ Akhmad Supriadi dan Jumrodah, *Tafsir Ayat-Ayat Biologi*, Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2013, h. 239

Pencipta dan kesatuan aturan yang sudah ditentukan untuknya oleh Sang Pencipta.¹⁰¹ Sebagaimana Allah SWT berfirman.



Artinya: Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. tiadalah kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, Kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.¹⁰²

Ayat di atas menerangkan bahwa setiap binatang melata di muka bumi dan setiap burung yang terbang di langit tidak lain adalah masyarakat-masyarakat seperti manusia, yang bisa saling bersepakat ataupun berbeda pendapat.¹⁰³

Tujuan utama dari ayat ini adalah menuntun hati dan pikiran manusia supaya memahami bahwa semua makhluk yang ada di jagat raya ini mempunyai sistem dan aturan yang diciptakan oleh Sang Pencipta, dan semua makhluk itu kelak akan kembali lagi kepada-Nya.¹⁰⁴

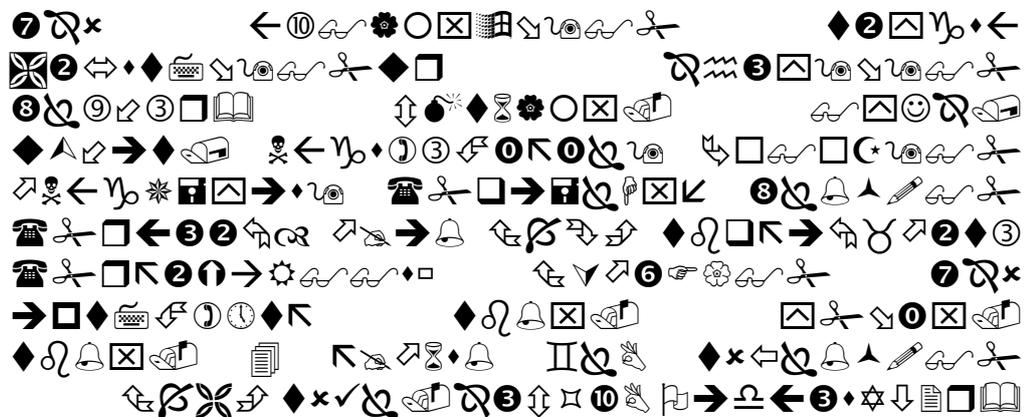
¹⁰¹ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi-Zhilalil Qur'an di bawah Naungan Al-Qur'an*, Jakarta: Robbani Press, 2005, h. 395-396

¹⁰² Al-An'am [6] : 38

¹⁰³ 'Aidh al-Qarni, *Tafsir Muyassar*, Jakarta: Qisthi Press, 2008, h.584

¹⁰⁴ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi-Zhilali*, h. 396

Alam raya telah diciptakan Allah dalam satu sistem yang sangat serasi dan sesuai dengan kehidupan manusia. Akan tetapi karena manusia melakukan kegiatan yang destruktif, sehingga terjadilah kepincangan dan ketidakseimbangan dalam sistem kerja alam. Semakin banyak perusakan terhadap lingkungan, semakin besar pula dampak buruknya terhadap manusia.¹⁰⁵ Hal ini sebagaimana Allah SWT berfirman.



Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan Karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)."¹⁰⁶

Ayat di atas menyebutkan bahwa darat dan laut sendiri telah mengalami kerusakan, ketidakseimbangan serta kekurangan manfaat.

¹⁰⁵ Akhmad Supriadi dan Jumrodah, *Tafsir Ayat-Ayat Biologi*, h. 246

¹⁰⁶ Ar-Rum [30]: 41- 42

Akibatnya keseimbangan lingkungan menjadi kacau.¹⁰⁷ Dan pada ayat selanjutnya menyebutkan bahwa kita disuruh berjalan di muka bumi dan di wilayah mana pun kaki kamu membawa kamu, lalu perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang dahulu. Jika kamu memperhatikan dengan mata kepala atau pikiran, pasti kamu melihat puing-puing kehancuran mereka. Itu disebabkan kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan Allah sehingga kebanyakan pula melakukan kedurhakaan yang mengakibatkan kerusakan lingkungan serta merajalela kedurhakaanya.¹⁰⁸

Pesan-pesan Al-Qur'an mengenai pentingnya lingkungan hidup adalah demikian jelas dan prospektif. Lingkungan hidup sebagai suatu sistem juga ditunjukkan oleh Al-Qur'an. Tanggung jawab manusia untuk memelihara lingkungan hidup diulang berkali-kali. Larangan merusak lingkungan dinyatakan dengan jelas. Peranan dan pentingnya air dalam lingkungan hidup juga ditekankan. Yang terakhir dan tidak kalah pentingnya adalah peringatan mengenai kerusakan lingkungan hidup yang terjadi karena pengelolaan bumi dengan mengabaikan petunjuk Allah SWT.¹⁰⁹

¹⁰⁷ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an vol. 11*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, h. 77

¹⁰⁸ *Ibid*, h. 79-80

¹⁰⁹ Abdul Mazid Bin Aziz Al-Zindani Dkk, *Mukjizat Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang IPTEK Jilid 2*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997, h. 194

